

IMPLEMENTASI AKUNTANSI AGRIKULTUR BERDASARKAN PSAK NOMOR 69 DALAM MENENTUKAN PENDAPATAN PADA PERTANIAN BAYAM KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Nazwa Adinda¹, Putri Ani², Nasirwan³

Universitas Negeri Medan

e-mail: adindanazwa93@gmail.com¹, putriiani1610@gmail.com², nasirwan@unimed.ac.id³

Abstrak – Penetapan pendapatan pada usaha pertanian bayam di Kecamatan Percut Sei Tuan kurang tepat mengingat prinsip yang tertuang dalam PSAK No. 69 tentang Agrikultur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan PSAK No. 69 tentang Pertanian terhadap menentukan pendapatan. Penelitian menggunakan penelitian berjenis deskriptif serta pendekatan kualitatif demi menganalisis, menjelaskan, dan menyimpulkan penerapan PSAK No. 69 tentang Pertanian dalam menentukan pendapatan pada usaha tani bayam. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pertanian bayam ini belum menjalankan PSAK No. 69 tentang Agrikultur pertanian, pencatatan usaha dilakukan secara sederhana, sumber daya alam dicatat biaya pengadaannya pada saat memperoleh, membeli dan menambah aset yang telah dikonsumsi. Penerapan PSAK No. 69 tentang Agribisnis menghasilkan pendapatan yang lebih besar bagi perusahaan, semakin besar kenaikan pendapatan, maka semakin tinggi pula nilai laporan aset dalam catatan keuangan. Pendapatan ini diperoleh dari pengakuan sumber daya organik usaha tani bayam.

Kata Kunci: PSAK Nomor 69 Pertanian, Aset Biologis, Pendapatan.

Abstract – Determining income from spinach farming businesses in Percut Sei Tuan District is inaccurate considering the principles contained in PSAK No. 69 concerning Agriculture. This research aims to determine the application of PSAK No. 69 concerning Agriculture to determine income. The research uses descriptive research and a qualitative approach to analyze, explain and conclude the application of PSAK No. 69 concerning Agriculture in determining income from spinach farming. Data collection techniques are interviews and documentation. The research results show that this spinach farming business has not implemented PSAK No. 69 concerning Agriculture, business recording is carried out simply, natural resources are recorded at procurement costs when acquiring, purchasing and adding assets that have been consumed. Implementation of PSAK No. 69 concerning Agribusiness generates greater income for the company, the greater the increase in income, the higher the value of the asset report in the financial records. This income is obtained from recognition of the organic resources of the spinach farming business.

Keywords: PSAK Number 69 Agriculture, Biological Assets, Income.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki luas wilayah 5.455.675 km² dan luas lautan 3.544.744 km² menjadikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan kekayaan alam. Panas dan kelembapan serta curah hujan yang tinggi berarti tanah di Indonesia dapat ditanami berbagai jenis tanaman dan dapat memberikan hasil yang sangat melimpah. Potensi sumber daya alam yang sangat besar ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri dan mengurangi aktivitas impor produk hortikultura. Kondisi pertanian yang ada di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Indonesia adalah negara pengirim produk alam, hewan peliharaan, dan jenis makanan pokok seperti beras, jagung, dan lainnya. Faktanya, Indonesia merupakan eksportir beras yang signifikan pada tahun 1980an (F. Amelia, 2017). Badan Pengukur Fokus (BPS) juga merilis informasi yang menunjukkan bahwa laju pembangunan pedesaan di Indonesia pada triwulan pertama tahun

2019 baru mencapai 1,81%. Angka pertumbuhan ini menurun total jika dibandingkan dengan triwulan serupa pada tahun 2018, yakni sebesar 3,34%. Angka tersebut juga merupakan pertumbuhan Total output nasional (Produk Domestik Bruto) sektor pertanian yang paling minim sejak triwulan pertama tahun 2017. Kita harus terus membina daerah pedesaan. Hal ini mengingat kawasan ini merupakan salah satu tulang punggung perbaikan keuangan masyarakat di Indonesia. Kemajuan di bidang pertanian ditopang oleh aksesibilitas data yang memadai (Sa'diyah et al., 2019). Data ini diperkenalkan sebagai laporan keuangan yang akan dilibatkan oleh pihak dalam dan luar dalam siklus dinamis. Agar data dalam laporan moneter dapat dipahami dan tidak salah menilai oleh klien laporan moneter, maka pertunjukan tersebut harus disertai dengan pengungkapan.

PSAK Nomor 69 tentang Pertanian merupakan alasan yang mengarahkan perlakuan pedesaan dan merupakan cara paling umum dalam menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan hortikultura atau sumber daya alam. PSAK No. 69 tentang Agribisnis, mengambil dari IAS 41. PSAK No. 69 Hortikultura juga mengarahkan perubahan yang dialami sumber daya alam yang meliputi pengembangan, degenerasi, penciptaan dan reproduksi sumber daya organik (Aini, 2020). Kepastian PSAK No. 69 Hortikultura yang baru-baru ini menerapkan biaya pengadaan telah menimbulkan perdebatan panjang di bidang pembukuan. Dengan berlakunya PSAK No. 69 tentang Agribisnis, maka penilaian sumber daya alam pada umumnya tidak dilakukan menggunakan pendekatan biaya perolehan, namun dinilai dengan menggunakan metodologi nilai wajar. Nilai wajar adalah biaya yang akan diperoleh dalam menyelesaikan pelaksanaan kesepakatan sumber daya atau biaya yang akan dibayarkan untuk memberikan pengembalian risiko dalam pertukaran metodis antara anggota pasar pada tanggal estimasi. Berlakunya PSAK No. 69 tentang Hortikultura akan membuat organisasi melakukan penyesuaian terhadap sumber daya alam yang dimilikinya, hal ini akan membuat perubahan dianggap sebagai bayaran, khususnya pengakuan akan nilai sumber daya organisasi dalam untung atau untung selama ini. bingkai sebagai bayaran.

Bayam (*Amaranthus tricolor* L.) merupakan salah satu jenis tanaman yang daunnya biasa dikonsumsi sebagai sayuran, karena permukaannya yang halus, kandungan seratnya sangat tinggi sehingga dapat membantu proses kerja lambung. Bayam kaya akan garam mineral seperti kalsium, fosfor, dan zat besi. Bayam juga mengandung beberapa jenis nutrisi seperti nutrisi A, B, dan C. Sayuran ini juga mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dibandingkan dengan beberapa jenis bayam lainnya. Hal ini dikarenakan sangat populernya beberapa toko kelontong, penginapan dan tempat makan. Jika dilihat dari sudut pandang klimatologi, sudut pandang ekonomi, sudut pandang ekonomi dan sudut sosial, Indonesia mempunyai potensi untuk mengembangkan bayam. Dengan asumsi bayam dipelihara dengan baik dan kondisi pertumbuhan terpenuhi, maka dapat diperoleh produksi 3,5-5 ton per hektar/tahun (Sunarjono, 2013 dan Tafajani, 2011). Kreasi bayam dan terong yang saat ini dapat dikreasikan baik secara kualitas maupun kuantitas. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya baik dalam bidang penggarapan kualitas maupun kuantitas keamanan sayuran baru. Persoalan ini dapat diatasi dengan gagasan administrasi ekologi praktis. Gagasan penting ini memerlukan kerja segera pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaannya. Pekerjaan pemerintah dan masyarakat merupakan aset besar yang berkaitan dengan permasalahan ekologi. Besarnya aset yang dimiliki oleh otoritas publik dan masyarakat memerlukan keterkaitan yang mencakup kedua pihak tersebut. Kaitannya dengan kerangka kelembagaan pertanian di ranah publik. Gagasan mengenai hortikultura yang layak dapat diwujudkan melalui penataan wilayah dengan mempertimbangkan setiap aset alam yang ada di Indonesia. Hasil dari sumber daya alam dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan

kemanusiaan (Palar, 2008). Bercocok tanam adalah suatu perkumpulan kreasi, peternak adalah pelaku pemilahan tanah (alam), tenaga kerja dan modal yang dipusatkan pada kreasi di bidang hortikultura, apapun dari segi manfaatnya.

Usaha budi daya seharusnya mencapai kesuksesan yang langgeng jika usaha budi daya tersebut mampu menghasilkan bayaran untuk membayar setiap biaya dan peralatan yang diharapkan, pada dasarnya hasil dari usaha budi daya erat kaitannya dengan gaji dan biaya yang dikeluarkan. akan disebabkan. Kemampuan menciptakan pangan agraris belum sepenuhnya ditentukan oleh berbagai unsur; termasuk biofisik, sosial, keuangan dan politik (Rumajar, 2010). Dalam menjalankan siklus produksi dalam suatu usaha budidaya, para peternak dihadapkan pada permasalahan dalam dan luar, permasalahan dalam mengingat keterbatasan faktor produksi, baik kualitas maupun kuantitas. Oleh karena itu, para peternak harus cerdas dalam memilih dan mengatur jenis hasil panen yang bermanfaat serta menggabungkan faktor-faktor produksi yang ada agar dapat memberikan hasil maksimal. Sedangkan yang bersifat luar adalah keadaan atau musim biasa serta serangan hama dan penyakit. Berapa jumlah kreasi bayam yang ada di Catatan Percut Sei Tuan adalah ± 350 untuk setiap bungkusnya secara konsisten. Bayam dan kangkung dipilih sebagai objek eksplorasi karena bayam dan kangkung merupakan sayuran hijau yang sangat populer di jaringan metropolitan dan pedesaan. Bayam juga banyak tumbuh di daerah tropis seperti di Daerah Percut Sei Tuan, di pinggir jalan parit dan sudut jalan PBB banyak peternak yang menanam sayuran seperti bayam, kangkung, sawi, jagung dan sayur-sayuran hijau lainnya. . Berdasarkan gambaran di atas, pencipta tertarik untuk mendalami pengelolaan budidaya bayam dan kangkung (*A.tricolor L.*) di Kawasan Percut Sei Tuan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif, karena informasi yang diperoleh merupakan informasi sebagai klarifikasi sehingga tidak mengandung unsur penilaian di dalamnya. Metode ini sering juga disebut teknik pemeriksaan normal karena penelitian dilakukan dalam keadaan normal (regular setting). Menurut (Sugiyono, 2017) Metode Kualitatif adalah strategi pemeriksaan yang dapat digunakan untuk melihat benda-benda biasa dengan cara berpikir post-positivis. Analisis merupakan instrumen kuncinya, pemilahan informasi dilakukan secara purposif, prosedur pemilahan dilakukan dengan menggunakan penyelidikan informasi subjektif, dimana dampak dari eksplorasi subjektif lebih menekankan pada signifikansi yang diperoleh dari pemeriksaan yang dilakukan.

Jenis Penelitian

Penulis menggunakan data tarik subjektif untuk memahami estimasi, pengungkapan, dan tampilan hasil penelitian pada organisasi budidaya bayam di Daerah Percut Sei Tuan. Eksplorasi ini berasal dari informasi penting dan informasi opsional. Informasi penting diperoleh dari wawancara dengan Pengusaha Budidaya Bayam di Daerah Percut Sei Tuan yang bernama Bapak Surya dan Ibu Tutik pada Walk 2024. Sementara itu, informasi pendukung berasal dari dokumentasi dan informasi yang berkaitan dengan pemeriksaan ini. Penulisan atau penelitian kepustakaan diselesaikan dengan mencari referensi dan membandingkan hipotesis yang berkaitan dengan pemeriksaan ini. Referensi dapat berupa eksplorasi atau catatan harian yang telah dibuat dan berhubungan dengan pemeriksaan. Sumber Informasi Informasi yang digunakan dalam penelitian ini yang diperoleh dari objek penelitian sebagai bantuan adalah data primer dan sekunder. Yang dimana data primer merupakan informasi Penting Merupakan informasi yang dikumpulkan oleh para ahli sendiri

dari sumber-sumber unik secara langsung. Sumber informasi ini diperoleh dari pertemuan langsung dengan petani, dan data sekunder merupakan informasi Opsional Informasi pendukung semacam ini diperoleh secara tidak langsung atau melalui media delegasi. Informasi semacam ini dapat diperoleh dari berbagai analisis dan telah disebarluaskan tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan informasi melalui persepsi, pertemuan dan studi dokumentasi. Informasi tersebut akan ditangani dengan cara subjektif untuk mencapai penyelesaian, kemudian diperiksa dengan melakukan pemeriksaan. Pemeriksaan informasi dalam eksplorasi subjektif dapat muncul sebagai rangkaian kalimat yang menyusun data yang diperoleh dari wawancara dan persepsi langsung di lokasi eksplorasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara

Usaha Tani Bayam adalah usaha dagang yang bergerak di bidang “Sektor Pertanian Pada Bayam” Akuntansi Agrikultur. Kegiatan utama usaha ini adalah menanam bayam dari pembibitan hingga berusia 20 - 25 hari untuk dipanen dan dijual. Pemilik usaha ini bernama Bapak Surya dan Ibu Tutik . Modal awal untuk seluruh tanaman usaha ini seperti Bayam, Sawi, Kangkung, Padi dan Terong sebesar Rp 25.000.000,00. Usaha Tani ini memiliki luas lahan 3 hektar (lahan milik sendiri), dengan jumlah tanaman sebanyak 5 tanaman dengan jumlah keseluruhan tanaman sebanyak ± 350 per ikat setiap 1 tanaman. Jumlah tanaman pada usaha ini sebanyak ± 350 per ikat dengan rentan 20 – 25 hari terkecuali untuk tanaman Terong dengan rentan 31 – 35 hari. Lalu, jumlah tanaman tersebut yang sudah berusia 20 - 25 hari sebanyak ± 350 per ikat. Dalam sekali penjualan, usaha tani ini mampu menjual tanaman Bayam sebanyak ± 250 per ikat. Bayam dijual dengan harga Rp 900/ikat. Selama menjalankan usaha ini, tentu Bapak Surya dan Ibu Tutik mengalami berbagai masalah dan kendala. Salah satu masalah yang sering di hadapi oleh Bapak Surya dan Ibu Tutik adalah regulasi pada air untuk menjaga perkembangan pada pertanian tersebut. Tidak hanya itu, Bapak Surya dan Ibu Tutik juga kerap mengalami kendala terkait harga turun naiknya dalam penjualan usaha tani tersebut.

Pengertian Pendapatan

PSAK 23 Pasal 08 (2015:23.2), pendapatan hanya memasukkan arus masuk bruto keuntungan finansial yang diperoleh dan memenuhi unsur substansi sebenarnya. Jumlah yang dikumpulkan untuk melayani pihak luar, misalnya, menghargai biaya tambahan dan biaya transaksi, tidak mencakup keuntungan moneter yang mengalir ke elemen tersebut dan tidak menghasilkan peningkatan nilai. Dengan cara ini, gajinya dihindari. Arti pendapatan menurut (Afiliasi Pembukuan Indonesia, 2020) adalah sebagai berikut: “Pembayaran suatu substansi karena menyelesaikan kegiatan yang disebut keuntungan, bunga, transaksi, biaya dan keunggulan”.

Perlakuan Akuntansi Aktivitas Agrikultur

Kegiatan bertani merupakan suatu kegiatan fungsional yang dilengkapi dengan substansi untuk mengawasi perubahan alam dan menuai sumber daya organik, yang tata pembukuannya diatur secara eksplisit dalam PSAK 69 tentang hortikultura. Dalam pandangan PSAK 69, latihan agraria mencakup latihan yang berbeda-beda, salah satunya adalah “Wilayah Pedesaan”. Selanjutnya perlakuan pembukuan yang dilakukan oleh Bapak Surya dan Ibu Tutik disarankan sesuai PSAK 69 tentang usaha tani. Perlakuan pembukuan terhadap pelaksanaan agraria tampak sebagai pengakuan, perkiraan, pencatatan, pertunjukan

dan wahyu.

- Pengakuan

Perlakuan pembukuan kegiatan agrikultur dilakukan dengan memahami hasil kegiatan bertani yang dapat berupa tanaman bermanfaat, sumber daya organik, dan barang pedesaan. Jadi pengenalan kegiatan bertani dapat dianggap sebagai tahap mendasar yang mempengaruhi nilai sumber daya organik ini.

Tabel 2. Matriks Pengakuan Aktivitas Agrikultur

No	Berdasarkan PSAK 69	Penerapan Pada Usaha Tani Bayam
1	Entitas mengakui aset biologis atau produk agrikultur Suatu zat mempersiapkan suatu sumber daya alam atau objek pedesaan jika: unsur tersebut menguasai sumber daya alam karena peristiwa sebelumnya; kemungkinan besar keuntungan masa depan yang terkait dengan sumber daya organik akan mengalir ke elemen tersebut; dan nilai wajar atau biaya sumber daya organik dapat diperkirakan dengan andal.	Usaha Tani Bayam mengakui tanaman yang dimilikinya sebagai aset biologis dan tanaman bayam sebagai tanaman produktif serta usaha tani ini mengakui aset biologis berupa bayam pada saat bibit pupuk hingga bayam tersebut panen dan memiliki masa manfaat selama 20-25 hari.
2.	Sumber daya alam diberi nama sumber daya alam dewasa atau sumber daya muda. Sumber daya alam yang menghasilkan adalah sumber daya yang telah sampai pada titik pengumpulan atau layak untuk menghasilkan hasil panen yang mendukung dalam industri budidaya.	Usaha Tani Bayam mengklasifikasikan Bayam sebagai aset biologis yang akan dipanen.

PSAK 69 mengarahkan pengakuan yang harus diberikan terhadap sumber daya alam atau barang pertanian pada setiap substansi yang menguasai sumber daya organik, memperoleh manfaat dari sumber daya alam atau barang agraria, dan sumber daya organik atau barang hortikultura yang dapat diperkirakan secara andal pada nilai wajar atau biaya pengamanannya. Jadi boleh dikatakan bahwa usaha budi daya ini telah melakukan pengakuan sesuai pedoman dalam PSAK 69, hal ini terlihat dari unsur yang menganggap tanaman yang diklaim dan diawasinya sebagai sumber daya organik, khususnya “Tanaman Bayam” di Percut. Lokal Sei Tuan.

- Pengukuran

Penilaian kegiatan pedesaan dilakukan setelah melihat kegiatan pertanian. Kedua hal ini menyatu satu sama lain karena nilai sudut pandang harus diketahui. Estimasi perpindahan desa itu sendiri dilakukan dengan mengevaluasi biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk membuka lahan pertanian, melakukan budidaya, hingga panen.

Tabel 3. Matriks Pengukuran Aktivitas Agrikultur

No	Berdasarkan PSAK 69	Penerapan Pada Usaha Tani Bayam
1	Sumber daya organik diperkirakan pada saat pengakuan awal dan pada akhir setiap periode pengumuman dengan biaya yang wajar lebih rendah untuk diberikan kepada industri budidaya.	Sumber daya organik untuk tanaman bermanfaat tidak dikelola dalam PSAK 69, sehingga tanaman bayam diperkirakan sebesar biayanya.
2.	Barang-barang pertanian yang dikumpulkan dari sumber daya alam unsur tersebut diperkirakan bernilai wajar dikurangi biaya untuk dijual pada saat panen di peternakan.	Usaha Tani Bayam tidak melakukan pengukuran pada produk agrikultur.

Pelaku Usaha Budidaya Bayam telah melakukan estimasi sesuai dengan apa yang diharapkan dalam PSAK 69, hal ini terlihat dari organisasi yang telah memperkirakan sumber daya alamnya sesuai dengan apa yang dikelola dalam PSAK 69, khususnya memanfaatkan biaya wajar yang lebih rendah nilainya untuk dijual dalam budidaya. industri. Oleh karena itu, “Tanaman Bayam” dipersepsikan sebagai tanaman yang bermanfaat, sehingga tanaman muda diperkirakan berdasarkan biaya yang dikeluarkan hingga tanaman tersebut layak untuk dituai. Sementara itu, untuk mengukur manfaat tanaman, biayanya digunakan dan diamortisasi berdasarkan umur manfaatnya. Penilaian ini dilakukan sesuai

PSAK 16 karena organisasi mengingatnya sebagai sumber daya yang layak sebagai tanaman bermanfaat.

- **Pencatatan**

Setelah kegiatan pedesaan diketahui dan diperkirakan maka tahap selanjutnya adalah mencatat nilai tersebut sebagai catatan harian atas nilai yang telah diperkirakan, nilai yang dimaksud adalah kegiatan hortikultura yang telah selesai dilakukan dan selanjutnya dilakukan pencatatan nilai sumber daya alam. dan produk pertanian, juga terdapat rekaman penggantian nama yang dilakukan dan keuntungan maupun kerugian yang dialami karena melibatkan nilai wajar sebagai strategi dalam memperkirakan sumber daya alam. Cara pencatatan tahapannya dilakukan sejak dikeluarkannya biaya-biaya untuk menyelesaikan kegiatan pedesaan, yang meliputi penyiapan lahan untuk tanaman, penanaman, pemeliharaan, hingga layak untuk dikumpulkan.

Tabel 4. Matriks Pencatatan Aktivitas Agrikultur

No	Jenis Aktivitas Operasional	Rekomendasi Jurnal PSAK 69	Jurnal Usaha Tani
1	Persiapan lahan untuk penanaman tanaman baru	Biaya Pembelian Lahan xxx Kas/Utang usaha xxx	N/A
2	Ketika harga perolehan dari aset biologis sama besar dengan nilai wajar	Aset Biologis belum dewasa/dewasa xxx Kas/Utang usaha xxx	N/A
3	Ketika harga perolehan dari aset biologis lebih besar daripada nilai wajar.	Aset Biologis belum dewasa/dewasa xxx Kerugian atas penilaian Aset Biologis xxx Kas xxx	N/A
4	Ketika harga perolehan dari aset biologis lebih rendah dari nilai wajarnya	Aset Biologis belum dewasa/dewasa xxx Kas xxx Laba atas penilaian Aset Biologis xxx	N/A
5	Pembelian bahan perlengkapan	Biaya perlengkapan xxx Kas/Utang usaha xxx	N/A
6	Biaya perawatan rutin sebelum usia produktif	Biaya Pemeliharaan xxx Kas/Utang usaha xxx	N/A
7	Pengakuan awal produk agrikultur	Produk Agrikultur xxx Keuntungan penilaian xxx persediaan xxx	N/A
8	Penjualan Produk Agrikultur	Kas / Piutang Usaha xxx Penjualan xxx HPP xxx Persediaan xxx	N/A

Usaha Tani Bayam belum melakukan pencatatan aktivitas agrikultur yang sesuai dengan PSAK 69. Kendala yang dialami oleh Bapak Surya dan Ibu Tutik yaitu keterbatasan pengetahuan akan pencatatan transaksi usaha, sehingga pemilik hanya mengetahui modal dan keuntungan secara sederhana saja dalam usaha tersebut.

- **Penyajian dan Pengungkapan**

Cara paling umum untuk memperkenalkan dan mengungkap kegiatan pertanian dalam laporan moneter sebagai nilai sumber daya alam dan tanaman yang berguna. Hal ini karena kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk memberikan manfaat bagi sumber daya alam dan tanaman yang bermanfaat. Selain itu, kegiatan hortikultura merupakan pengeluaran yang dikeluarkan dan baru-baru ini diketahui berapa besar pengeluaran tersebut

dialokasikan untuk nilai sumber daya organik dan tanaman bermanfaat. Dalam PSAK 69 ayat 43, disarankan agar unsur-unsur memberikan gambaran kuantitatif dari setiap pengumpulan, dengan mengakui sumber daya alam dewasa dan muda, sesuai dengan kondisi sumber daya organik.

Tabel 5. Matriks Penyajian dan Pengungkapan Aktivitas Agrikultur

No	Berdasarkan PSAK 69	Penerapan Pada Usaha Tani Bayam
1	Unsur tersebut menggambarkan setiap pengumpulan sumber daya alam, dapat muncul sebagai gambaran akuntabel atau kuantitatif	Aset biologis Usaha Tani Bayam dideskripsikan berdasarkan umur tanaman atau tahun tanam
2	Entitas menyajikan rekonsiliasi perubahan jumlah tercatat aset biologis antara awal dan akhir periode berjalan	Usaha Tani Bayam menyajikan mutasi aset biologis selama periode Berjalan
3	Keuntungan atau kerugian yang timbul dari mulai diakuinya sumber daya alam pada nilai wajar dikurangi biaya penjualan dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya penjualan sumber daya organik diingat untuk keuntungan atau kerugian pada periode terjadinya penambahan atau kerugian.	Usaha Tani Bayam tidak melakukan pencatatan transaksi keuangan pada usaha tersebut.

Pelaku Usaha Budidaya Bayam telah melaksanakan penyajian dan pengungkapan kegiatan hortikultura sesuai arahan PSAK 69. Penggambaran dan Kompromi Sumber Daya Alam yang menunjukkan bahwa sumber daya organik yang diklaim oleh Usaha Budidaya Bayam digambarkan sebagai gambaran kuantitatif yang dikumpulkan berdasarkan perpanjangan waktu penanaman sumber daya. ilmu pengetahuan seperti tanaman bayam. Penerapan ini sesuai arahan dalam PSAK 69 untuk memberikan gambaran setiap pengumpulan sumber daya organik suatu zat. Selain itu, PSAK 69 juga mengatur penerapan kompromi perubahan ukuran penyampaian sumber daya organik untuk jangka waktu saat ini. Pedoman ini dilakukan oleh Usaha Budidaya Bayam dengan memperkenalkan transformasi sumber daya organiknya, yang mengungkapkan perubahan nilai jumlah sumber daya alam yang tercatat antara awal dan akhir periode waktu yang sedang berlangsung, tetapi pelaku usaha tani bayam belum melakukan pencatatan transaksi yang sesuai dengan PSAK 69.

Laporan Biaya-Biaya

Tabel 6. Laporan Biaya-biaya
ANALISIS BIAYA YANG DIKELUARKAN UNTUK USAHA PETANI BAYAM

Biaya	Usaha Tani Bayam
Biaya Penyusutan Alat	Rp 40.000,00
Upah Tenaga Kerja	-
Iuran Anggota	Rp 10.000,00
Bibit	Rp 500.000,00
Harga Pupuk	Rp 6.000.000,00
Insektisida	Rp 500.000,00
Total	Rp 7.050.000,00

ANALISIS PENERIMAAN USAHA TANI BAYAM PER HEKTER DI KEC. PERCUT SEI TUAN

Biaya	Usaha Tani Bayam
Harga	900
Jumlah Produksi Per Bedeng	400 Ikat
Jumlah Bedeng	50
Total	Rp 18.000.000,00

ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI BAYAM KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Biaya	Usaha Tani Bayam	
Penerimaan	Rp	18.000.000,00
Biaya Produksi	Rp	7.050.000,00
Pendapatan	Rp	10.950.000,00

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa “Usaha Tani Bayam” ini belum melakukan, pengukuran, pencatatan, dan pengungkapan sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam PSAK 69 tentang aktivitas agrikultur, karena pemilik usaha kurang memahami ketentuan aktivitas agrikultur yang berlaku yang sesuai standar PSAK 69. Namun demikian dalam pengakuan aktivitas agrikultur usaha tani bayam telah sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam PSAK 69, mengenai usaha tani bayam mengakui tanaman yang dimilikinya sebagai aset biologis dan sebagai tanaman produktif. Selain itu, pemilik “Usaha Budidaya Bayam” ini sangat bermanfaat bagi para petani.

Oleh karena itu, para petani perlu terus mengikuti kegiatan budidaya bayam agar tetap menghasilkan gaji besar dan tetap menjadi sumber pendapatan utama di sini. Perkumpulan responden petani, baik di lahan sempit maupun luas, hendaknya peka terhadap waktu tumbuhnya tanaman yang ditanamnya, seperti kondisi saat musim kemarau dan musim berangin kencang. Produksi bayam yang tinggi pada musim kemarau membuat harga jual bayam tergolong rendah sehingga para petani perlu melakukan upaya untuk menjadikan bayam lebih dihargai sebagai produk bawahannya. Sementara itu, saat musim hujan produksi bayam berkurang, namun harga jual bayam tinggi sehingga petani harus lebih fokus pada tanamannya. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membuat sungkup plastik untuk melindungi tanaman dari serangan hama dan penyakit pada usaha budidaya Pak Surya dan Bu Tutik.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhamada Maurist Fathi. (2020). ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVITAS AGRIKULTUR DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PSAK 69 PADA PT IJ. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmu Akuntansi*. 7(1) 82-95.
- Siswanti Tutik, Hasanah Nur. (2019). EVALUASI PENGAKUAN, PENGUKURAN DAN PENYAJIAN PENDAPATAN BERDASAR PSAK 23 PADA PT. ANGKASA PURA II (PERSERO). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurja*. 4(1) 34-50.
- Hekowati Hidajah Wiwik, P Ayu Dwi Arindra. 2020. ANALISIS PENGAKUAN, PENGUKURAN, PENYAJIAN, DAN PENGUNGKAPAN PENDAPATAN PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE, PT ABC TAHUN 2020 MENURUT PERSPEKTIF SAK ETAP. https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKC1Fy9fFl_TUZ9.jLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1710384627/RO=10/RU=https%3a%2f%2fjimfeb.ub.ac.id%2findex.php%2fjimfeb%2farticle%2fdownload%2f7980%2f6790/RK=2/RS=sIF9mrpg8VONJ2OLoPswR5o7YAU-
- Siregar Ikhwan Yusni, Sukendi, Rachmah Yulia Fika. (2020). Pengelolaan usaha tani bayam (*Amaranthus tricolor* L.) di Kota Pekanbaru. *Jurnal Lingkungan*. 4(2) 67-77.

- Ega,S., Ninik A., dan Yani,A (2023). "PENERAPAN AKUNTANSI BERDASARKAN PSAK NOMOR 69 AGRIKULTUR DALAM MENENTUKAN PENDAPATAN DAN PENGARUHNYA PADA LAPORAN KEUANGAN", Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi.
- Putri, W., Debbi, S., dan Akhmad, N. 2023 "Implementasi PSAK 69 Agrikultur Terhadap Penilaian Aset biologis pada Industri Perkebunan Nanas di Kabupaten Kediri" , JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)
- Sriningsih S., Mastiah, M., dan Mardiana, M. 2022. "PERANAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS II SDN 1 ELLA HILIR" , Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,
- Anwar Chairul Ravi. (2020). Implementasi Akuntansi Agrikultur Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Indonesia. 8(2) 85-101.
- Erawan Adi Putu, Julianto Putu. (2020). Perlakuan Akuntansi Aset Biologis dan Akuntansi Produk Agrikultur Berdasarkan Psak 69 Pada Ud. Sri Pasuparata (Studi Kasus Di Desa Pasedahan Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem). 1(3) 352 - 362.
- Biswan Tafriji Ali, Hermenda Ilham. (2022). Aset Biologis: Kebijakan dan Praktik Akuntansinya pada Sektor Agrikultur. 11(2) 289 - 297.